

**PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN
RUMAH MAKAN ELOK KABUPATEN ALOR****APPLICATION OF SAK EMKM IN FINANCIAL STATEMENTS ELOK
RESTAURANT IN ALOR DISTRICT****Yunus Abraham Saku¹**Email: abrahamsaku@gmail.com**Tuti Hermelinda²**Email: tutihermelinda@gmail.com**Abstract**

The increasingly intense competition in the business world, especially the culinary business, spurs culinary business owners, especially restaurants to continue to maintain quality both in terms of service and management. One form of concern for these culinary business owners is to start implementing financial records correctly so that financial reports can be produced in accordance with established standards. Elok Restaurant is one of the many restaurants in Alor Regency. This study presents a form of financial statements based on SAK EMKM that can be used at Elok Restaurant in Alor Regency consisting of a Statement of Financial Position, Income Statement and Notes to Financial Statements. The method used in this research is descriptive Quantitative method with data collection techniques using literature study and field study.

Keywords: Financial Statements, Application, SAK EMKM**Abstrak**

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis terutama bisnis kuliner memacu para pemilik bisnis kuliner, khususnya rumah makan untuk terus mempertahankan kualitas baik dari segi pelayanan maupun manajemen. Salah satu bentuk kepedulian para pemilik bisnis kuliner ini adalah dengan mulai menerapkan pencatatan keuangan secara benar sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rumah makan Elok merupakan salah satu dari sekian banyak rumah makan yang ada di Kabupaten Alor. Penelitian ini menyajikan bentuk laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat digunakan pada Rumah Makan Elok Kabupaten Alor yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Penerapan, SAK EMKM**PENDAHULUAN**

Masih kurangnya kesadaran para pemilik UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan fenomena tersendiri dikalangan pelaku usaha pada umumnya. Belum lagi alasan minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan terhadap laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan semakin meningkat. Bahkan penggunaan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan sudah bukan hal yang aneh lagi. Namun kendala utama dalam penyusunan laporan

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka² Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia

keuangan pada UMKM adalah minimnya data keuangan yang dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini terutama disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran para pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan semua transaksi keuangannya dan didokumentasikan dengan baik.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan. (Neneng Salmiah dkk, 2018:194)

Minimnya SDM membuat standar akuntansi yang lebih sederhana sangat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2009 yang bertujuan untuk digunakan UMKM dalam membuat laporan keuangan.. Dalam mengatur transaksi yang umum dilakukan, SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. Dasar pengukurannya adalah biaya historis, maka dari itu SAK EMKM hanya menghitung aset dan kewajiban sejumlah biaya perolehan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diharapkan bisa mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan (IAI, 2018:ix) SAK EMKM memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM karena pengelolaan keuangannya lebih sederhana daripada SAK ETAP, walaupun demikian pelaku UMKM tentunya membutuhkan pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM agar dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi disebabkan latar belakang pendidikan dan kualitas SDM yang belum memadai (Neneng Salmiah dkk, 2018:195) Keberadaan SAK EMKM diharapkan dapat menjadikan UMKM lebih baik lagi seperti halnya dalam mengatur pencatatan atas laporan keuangan usaha yang berlangsung. Mengingat bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam kesuksesan usaha, maka laporan keuangan merupakan dasar yang dapat diandalkan untuk tujuan memperoleh tambahan modal dari bank, pembayaran pajak dan untuk tujuan internal seperti membuat keputusan ekonomis dalam mengelola usaha serta penetapan harga jual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan UMKM pada umumnya dikarenakan pelaku UMKM tidak memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian Dedy menunjukkan bahwa pengelola UMKM merasa informasi akuntansi tidak diperlukan dan menyatakan kesulitan untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan yang dimiliki. (Deddy Kurniawansyah, 2016) Penelitian Friska dan Wirajaya (2018) PT. Aira Nusantara Indah dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Prajanto dan Septriana (2018) kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempengaruhi jumlah kredit yang diterima UMKM. Penelitian Ni Kadek Dewi Astriani dkk (2017) memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan CV. Sari Alam Pegunungan belum sesuai dengan SAK EMKM dan masih dilakukan secara sederhana. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha tersebut dan untuk menilai kinerja dari usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah pelaku usaha untuk mengetahui laba atau rugi usaha tersebut selama satu periode. Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk melengkapi dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan CALK.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (untuk laporan posisi keuangan) dan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Umumnya laporan keuangan dibuat untuk keperluan internal dengan periode akuntansi dalam jangka waktu tiga bulan, enam bulan, bahkan satu tahun sekali. Tidak hanya itu, adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah suatu perusahaan untuk menganalisis kondisi perusahaannya yang sedang berlangsung (Kasmir, 2016:7). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, terdapat delapan tujuan, diantaranya : 1) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan; 2) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki suatu perusahaan; 3) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan; 4) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan; 5) memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan modal perusahaan; 6) memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu; 7) memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan; dan 8) memberikan informasi mengenai keuangan lainnya (Amir Hasan dan Gusnardi, 2018:3).

UMKM adalah kelompok usaha terbesar dalam sejarah perekonomian di Indonesia dan terbukti mampu bertahan menghadapi dampak krisis ekonomi, sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih kepada UMKM (Rahmawati dkk, 2016:73). Berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 Bab I Pasal 1, menyebutkan bahwa: a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini. b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintahan ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Mengingat keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, maka perlu disediakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada kedua pilar SAK tersebut. Oleh karena itu, DSAK IAI akan memenuhi kebutuhan UMKM dengan mengembangkan standar akuntansi yang lebih sederhana yakni membentuk kelompok kerja yang melibatkan kelompok industri, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK untuk mendukung kemajuan UMKM. Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP yakni SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. SAK EMKM menurut pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (SAK EMKM, 2018:ix). Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan Pada Rumah Makan Elok Kabupaten Alor

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha Rumah Makan Elok dan data sekunder yang bersumber dari data keuangan UMKM, jurnal penelitian, serta artikel yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi dan Member Check. Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan ialah mempelajari tentang SAK EMKM terlebih dahulu, kemudian peneliti menganalisa penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Elok, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM Rumah Makan Elok sudah sesuai dengan SAK EMKM atau belum. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan yang telah dicatat oleh pelaku UMKM Rumah Makan Elok dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM sehingga belum dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti ialah memberikan solusi kepada pelaku UMKM untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdapat beberapa elemen-elemen SAK EMKM yang akan peneliti bahas, diantaranya:

1. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Elok tidak menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya seperti mencatat laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi pada akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Posisi Keuangan.

UMKM Rumah Makan Elok tidak membuat laporan posisi keuangan, karena tidak mencatat adanya harta selain kas seperti aset tetap dan persediaan. Selain itu, UMKM sendiri tidak memiliki utang dan piutang yang berkaitan dengan keuangan UMKM itu sendiri.

3. Laporan Laba Rugi

UMKM Rumah Makan Elok dalam menghitung laba/rugi berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan beban dan UMKM tidak memiliki beban pajak, karena perubahan ekuitas UMKM berasal dari laba/rugi

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut pelaku UMKM Rumah Makan Elok, catatan atas laporan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena pelaku UMKM merasa CALK tidak diperlukan dalam kegiatan usahanya. Operasional usahanya yang masih sederhana serta tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan.

5. Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan

- UMKM Rumah Makan Elok masih menggunakan dasar cash basis.
- Persediaan yang digunakan UMKM Rumah Makan Elok adalah dengan metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama).

- c. Untuk penyusutan UMKM Rumah Makan Elok tidak mencatat adanya penyusutan aset tetap.
6. Aset dan Liabilitas Keuangan
UMKM Rumah Makan Elok dalam melakukan penjualan barang dagangannya tidak secara kredit, sehingga tidak memiliki utang dan piutang.
7. Investasi pada Ventura Bersama
UMKM Rumah Makan Elok tidak memiliki investasi pada ventura bersama, karena UMKM ini didirikan oleh Pemilik sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain.
8. Aset Tak Berwujud
UMKM Rumah Makan Elok tidak memiliki aset tidak berwujud seperti tidak memiliki merek dagang dan hak paten.
9. Aset Tetap
UMKM Rumah Makan Elok mempunyai aset tetap berupa peralatan, aset tetap yang dimiliki dinilai berdasarkan harga perolehan. Untuk peralatan yang seharusnya dicatat penyusutannya namun UMKM tidak mencatat. UMKM hanya mencatat harga perolehannya dan UMKM hanya fokus jika aset tetap tersebut sudah tidak layak digunakan maka akan diganti dengan aset tetap yang baru seperti pembelian peralatan baru. Aset lama yang dimiliki kemudian akan disimpan sebagai barang tidak terpakai dan tidak ada catatan tentang penghentian aset tersebut.
10. Pendapatan dan Beban
UMKM Rumah Makan Elok memperoleh pendapatan ketika melakukan transaksi penjualan barang dagangan kepada konsumen. Sedangkan untuk beban UMKM memiliki biaya operasional, seperti biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya air, listrik dan gas yang dibayarkan setiap bulan. Dari data yang telah diperoleh peneliti bahwa UMKM Rumah Makan Elok dalam pencatatan laporan keuangannya masih sangat sederhana yakni hanya mencatat apabila terjadinya transaksi pengeluaran dan pemasukan. Pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM tidak sesuai dengan prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana dalam SAK EMKM memiliki 3 komponen diantaranya: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan. berikut ini adalah contoh draft penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

a. Contoh Format Laporan Posisi Keuangan UMKM Rumah Makan Elok Berdasarkan SAK EMKM

UMKM Rumah Makan ELOK Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember Tahun 2023		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp. xxx	
Piutang	Rp. xxx	
Bahan Habis Pakai	<u>Rp. XXX +</u>	
Jumlah Aset Lancar		Rp. xxx
Aset Tetap		
Peralatan	Rp. xxx	
Akm.Penyusutan Peralatan	<u>Rp. XXX+</u>	
Jumlah Aset Tetap		Rp. xxx
JUMLAH ASET		Rp. xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Lancar		
Utang Usaha	Rp. xxx	
Utang Bank	<u>Rp. xxx+</u>	
Jumlah Liabilitas Lancar		Rp. xxx
EKUITAS		
Modal	Rp. xxx	
Saldo Laba	<u>Rp. xxx+</u>	
Jumlah Ekuitas		Rp. xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp. xxx

Sumber : SAK EMKM, 2023

b. Contoh Format Laporan Laba Rugi UMKM Rumah Makan Elok Berdasarkan SAK EMKM

UMKM Rumah Makan ELOK Laporan Laba Rugi Per 31 XX Tahun XXXX	
Pendapatan	Rp. xxx
Beban	
Beban Bahan Baku	Rp. xxx
Beban Gaji	Rp. xxx
Beban Bahan Habis Pakai	Rp. xxx
Beban Konsumsi	Rp. xxx
Beban Listrik dan Air	Rp. xxx
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. xxx

Sumber : SAK EMKM, 2023

c. **Contoh Format Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Elok Berdasarkan SAK EMKM**

UMKM Rumah Makan ELOK Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 XX Tahun XXXX	
1. UMUM	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Elok merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan siap saji. Rumah Makan Elok didirikan oleh Elok Herwin P sejak tahun 2012 yang beralamat di Jl. Bungabali Bungawaru RT. 01 / RW. 02, Kel. Kalabahi timur, Kec. Teluk Mutiara
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	1) Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan 2) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	1) Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. 2) Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	1) Piutang usaha disajikan jumlah tagihan. 2) UMKM Rumah Makan Elok tidak mempunyai piutang usaha dalam bentuk apapun.
d. Persediaan	1) Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. 2) Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. 3) Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual faislitas produksi. 4) Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Metode yang digunakan dalam penyusutan aset tetap ialah metode garis lurus.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. UMKM Rumah Makan Aruza belum melakukan pembayaran untuk pajak penghasilan.
1. KAS	Kas yang dimiliki UMKM Rumah Makan Elok berupa kas di tangan dan yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian persediaan dan operasional lainnya.
2. UTANG BANK	UMKM Rumah Makan Elok tidak melakukan pinjaman modal kepada pihak bank.
3. SALDO LABA	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.
4. PENDAPATAN PENJUALAN	Jumlah pendapatan merupakan keseluruhan hasil dari penjualan pada UMKM Rumah Makan Elok selama bulan XXX .
5. BEBAN LAIN-LAIN	Beban lain-lain di UMKM Rumah Makan Elok , diantaranya : Beban Bahan Baku Rp xxx Beban Gaji Rp xxx Beban Bahan Habis Pakai Rp xxx Beban Konsumsi Rp xxx Beban Listrik & Air Rp xxx Beban Bensin Rp xxx Beban Penyusutan Peralatan Rp xxx

Sumber : SAK EMKM,2023

SIMPULAN

Pelaku UMKM diharapkan dapat berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta suatu lembaga atau komunitas UMKM di tingkat daerah yang memang sudah disediakan di setiap daerah masing-masing, informasi mengenai komunitas ini bisa didapatkan di kelurahan atau kecamatan setempat. Tujuan dari mengikuti komunitas UMKM agar mendapatkan informasi mengenai seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak akuntan serta beberapa instansi yang terkait agar dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dan apa saja manfaat yang diperoleh jika menerapkannya. Dalam menyajikan laporan keuangan ada baiknya pelaku UMKM Rumah Makan Elok menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya serta memperhatikan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Jika penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan SAK EMKM, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat lebih akurat dalam setiap pencatatan beban-beban usaha yang terjadi dan pencatatan transaksi jual dan beli, serta dapat mengurangi terjadinya suatu hal seperti kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N, K, D. Herawati, N, T. Dewi, P, E, D, M. (2017). *Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kopi Luwak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.8 (2)
- Frilisia, Friska dan Wirajaya, I Gede A. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23. No.1. Hal: 787-812. ISSN: 2302-8556
- Hasan, Amir dan Gusnardi. (2018). Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Kasmir. (2016). Analisis Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawanyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembonghsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional, Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal. Gedung Pascasarjana UNEJ.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. Jurnal Ilmiah Aset, Vol. 20, No.2. Hal: 78-89.
- Pramushinta Arum Pynanjung. (2021). UMKM Pada Era Digitalisasi di Kalimantan Barat. Diaksesmanajemen-keuangan-yang-baik-bagi-pelaku-umkm?page=3)
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. Profita, 11(2), 201-217.
- Rahmawati. Soenarto. Suprati, A, R. Mulyono, L, E, H. Hidayat, S, R. Hakim, A,R. (2016). Bisnis Usaha Kecil Menengah. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. Akuntansi Dewantara, Vol.2, No.2. Hal: 194-204.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGood's Publishing